

Pembentukan dan Pengembangan Karakter Ulama Berbasis Teknokrat dan Intelektual Melalui Program Mabit

Muyasaroh,¹ Herlina,² Ermis Suryana³, Zuhijra⁴

^{1,2}Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

^{3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Korespondensi: *ermissuryana_uin@radenfatah.ac.id*

ABSTRAK

Pemerintah dan masyarakat Indonesia sangat membutuhkan karakter ulama berbasis teknokrat dan berintelektual, namun dalam realitanya pembentukan kader tersebut sulit dilakukan. Alasan ini menjadikan tolok ukur pesantren berupaya mencari, membuat rumusan dan metode yang dapat membentuk kader mahasantri berkarakter tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Mabit sehingga menemukan metode yang tepat dalam proses pengkaderan ulama yang berbasis teknokrat. Penelitian ini menggunakan mixed method yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 31 orang mahasantri. Program Mabit mampu memberikan bantuan untuk mewujudkan kader ulama melalui sajian mata pelajaran keislaman yang komprehensif. Program Mabit juga mampu membantu mahasantri memahami kelimuan yang berbasis teknologi. Dengan adanya program Mabit ini, mahasantri dapat menentukan pilihan perguruan tinggi dan jurusan sesuai kemampuan intelektualitasnya. Temuan dalam penelitian ini membantu pondok pesantren untuk mendeteksi program Mabit yang lebih terarah dalam membentuk kader ulama dan lebih di fokuskan dalam sosialisasi. Program pembelajaran antara pendalaman Alquran, Hadits dan Sains, Teknologi harus seimbang serta terarah. Pembagian waktu adalah hal terpenting dalam pembelajaran dengan cara mengukur kapabilitas mahasantri. Penambahan aplikasi dari setiap teori yang dipelajari sangat mendukung mahasantri menciptakan dan mengembangkan daya kreatifitas berpikir.

Kata Kunci: Karakter, Ulama, Kader, Program Mabit

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan Islam, sosok pribadi yang terbaik harus tetap berpegang teguh ajaran Islam itu, yakni Alquran dan Hadist. Alquran adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan pada umat manusia sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pegangan dan pedoman manusia dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik dunia maupun akhirat (Syaiful Anwar, 2021).

Alquran dapat menjadi teman terbaik di dunia dan akhirat. Dengan membaca Alquran memberikan pengaruh sangat positif dalam kehidupan seseorang, terutama mengarahkan kepada kedamaian dan kenyamanan. Hal inilah yang menentukan ketaatan seseorang terhadap ajaran agamanya, sehingga ketika iman lemah akan muncul sifat-sifat dan perilaku buruk yang tidak memperhatikan masalah dan mafsadat dalam kehidupan sehari-harinya (Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda, 2023).

Kegiatan halaqah atau majelis zikir merupakan wadah yang baik karena selalu mengingatkan kepada kebenaran Firman Allah SWT. Ketentraman jiwa seseorang dapat diukur dari kebaikan perilaku keseharian. Teknis membaca Alquran harus selalu diperbaiki dengan cara meningkatkan kualitas belajar. Kemampuan membaca Alquran harus selalu diasah dengan belajar pada guru berkualitas. Metode pembelajaran yang tepat menggunakan konsep talaqqi atau liqa' muṣafahah baina al-talāmiẓ wa al-asātīz (bertemunya antara murid dan guru) (Althaf Husein, 2020).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, keberadaan pondok pesantren menjadi pilihan untuk dapat menyalurkan dakwah tersebut secara tepat sasaran (Sadali Sadali, 2020). Pesantren memiliki karismatik tersendiri dengan gaya kepemimpinan Kyai sehingga pondok pesantren maju dengan mengetengahkan ciri khas tersendiri. Beberapa macam ciri khas pondok pesantren antara lain PP. Al-Ittifaqiah berbasis Alquran, Kitab pondok pesantren Lirboyo dan Qudus dengan Ilmu Qiraat-nya. Pondok pesantren Al-Ittifaqiah adalah Pondok yang bercirikan Alquran. Alquran sangat mewarnai di setiap sisi kehidupan manusia dan tak lenggang oleh waktu. Tahfizh Alquran menjadi program unggulan dalam kurikulum Madrasah. Pondok ini memiliki beberapa kelas Excellent semuan memiliki kurikulum tahfizh Alquran. Excellent Al-Azhar mempunyai target hafalan Alquran 30 Juz, Excellent MIPA dengan target hafalan Alquran 30 Juz, Excellent keagamaan target hafalan Alquran 30 Juz, Excellent Kitab Kuning target hafalan Alquran 6

Juz, Excellent enterpreneur target hafalan Alquran 5 Juz, sedangkan kelas reguler sisa kelas excellent semua wajib hafal Alquran 3 Juz.

Pondok pesantren al-Ittifaqiah sangat peduli dan memiliki perhatian bagi para alumninya dalam memperoleh tempat pendidikan tinggi yang layak dan ideal bagi para penghafal Alquran. Tujuan program kelas Excellent ini adalah mencetak generasi yang unggul dan diprediksikan mampu bersaing di tingkat internasional. Berbagai program pembinaan dan pembibitan kader ulama sebagai persiapan untuk mencapai keinginan peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke universitas ternama, khususnya yang berada di luar negeri. Salah satu program ini ialah Mujahadah dan Pembibitan (MABIT) bagi santri yang telah menyelesaikan Pendidikan tingkat Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya.

Program Mabit adalah program yang masih langka di runag lingkup pondok pesantren dan belum ada di dunia pendidikan lainnya di Indonesia. Program ini merupakan langkah antisipatif terhadap masalah yang baru dalam membangun dan melestarikan institusi di tengah persaingan (Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, Khairul Anwar, dan Nova Asvio, 2022). Program ini bertujuan untuk mempersiapkan kader ulama teknokrat yaitu ulama yang memiliki keilmuan agama Islam yang kuat dan mampu menguasai ilmu teknologi sehingga dapat membina umat secara fitrah dan menguasai perkembangan teknologi dalam mencapai keseimbangan antara keilmuan agama dan sains.

Program mujahadah dan pembibitan (MABIT) di Pondok Pesantren Al- Ittifaqiah ialah program pengkaderan ulama yang fokus pada pembinaan tahfidz Alquran, ilmu-ilmu Alquran, pembelajaran berbagai kitab dan bahasa sebagai pembibitan untuk kesiapan peserta didik mengenyam pendidikan di Timur Tengah baik di Mesir, Sudan, Yaman, Maroko, juga di Eropa. Program yang dilakukan secara kompleks dengan jumlah tatap muka yang memadai.

Dengan berbagai kegiatan dan pelatihan dan dengan empat jurusan yaitu Kader Ulama Alquran (KUQ), Kader Ulama Kitab (KUK), Kader Ulama Teknolog (KUT) dan Kader Ulama Intelektual (KUI) pada program mujahadah dan pembibitan (MABIT). Adanya kader ulama di atas peserta didik akan memiliki motivasi lebih untuk melanjutkan Pendidikan ke luar negeri khususnya timur tengah dan Eropa.

Pondok pesantren memiliki jiwa pemusatan pengkaderan ulama. Oleh karena itu, Pondok Ittifaqiah merupakan program mujahadah dan pembibitan yang menarik bagi para ulama karena didukung oleh tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya dan ada beberapa Pendidikan lulusan dari luar negeri khususnya di Timur Tengah sebagai nara

sumber, seperti Mesir dan Yaman dan Sudan. Penyusunan proses pembelajaran yang baik dan kompleks akan mampu membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar serta membangun motivasi kesuksesan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengkaderan Ulama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengkaderan atau lebih dikenal dalam kata baku “pengaderan” berasal dari kata kader. Pengkaderan atau pengaderan mempunyai makna proses, perbuatan mendidik, atau proses pembentukan seseorang untuk menjadi kader. Definisi istilah kader adalah seseorang atau peserta didik yang diproses sebagai persiapan untuk menjadi pengganti pada suatu posisi yang dilepas oleh pendahulu atau seniornya (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008). Saragih dkk, memberikan definisi kader ulama hendaknya mengutamakan kepada penguasaan kitab kuning, mendalami literatur bahasa Arab dan ilmu lainnya sebagai pendukung kualifikasi seorang kader ulama (Muhari Syahlaili Saragih, Ardiansyah, Hasan Asari, 2019). Dengan demikian istilah pengkaderan dapat diartikan sebagai langkah pembinaan, pendidikan sekaligus pembentukan pribadi seseorang melalui rekonstruksi program agar menjadi sosok individu yang alim melalui kajian kitab-kitab kuning untuk membina kehidupan masyarakat.

2. Jenis Kader Ulama

a. Kader Ulama Intelektual (KUI)

Kelas ini merupakan wadah pembibitan kelas *Excellent Alquran & Excellent Al-Azhar*. Target Tahfidz 30 juz (Mutqin), Penguatan TOAFL (*Excellent/skor*) Dirasat Islamiyyah (Mumtaz/nilai). Kader ulama intelektual adalah kader ulama yang mahir di bidang agama Islam dan berilmu secara umum untuk selalu bersinergi dengan manusia yang lainnya. Ada beberapa ulama yang memiliki keahlian di luar keahlian yaitu Imam an-Nawawi seorang ahli fiqih berilmu syar’i, ahli hadits dengan cara men-*syarh* hadits-hadits yang berkaitan tentang pengobatan sebagaimana dalam kitabnya *al-Minhaj* ternyata ‘alim dibidang kedokteran. Imam Ibnu Qoyyim al-Jauziyyah, seorang ulama besar dalam madzhab hanbali dikenal ahli aqidah, fiqih, hadits, tarikh terbukti dalam kitabnya *Zaad al-Ma’ad* bagaimana beliau meneliti dan berhasil membuktikan perbedaan tangisan air mata sedih, bahagia.

Program Mablit memberikan bimbingan kepada anak pada jam formal mulai belajar jam 07.30 -11.30 Wib ada istirahat mulai dari jam 10.00-10.20 Wib. Muatan mata pelajaran: Tahfizh Alquran, Nahwu, Shorof, tarikh wal hadoroh, fikih, kajian Islam Komprehensif, praktik terjemah. Ada jam non formal digunakan untuk tahfizh individu, istirahat, setoran hafalan ba’da Ashar, belajar malam.

b. Kader Ulama Teknolog (KUT)

Kelas ini merupakan wadah Pembibitan Kelas *Excellent* MIPA. Target MIPA (Istimewa) Penguatan TOEFL (Excellent / Skor) Penguatan TOAFL. Tahfidz 30 juz (tasmi'). Semakin berkembangnya teknologi proses pembelajaran dan penyampaian materi dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan alat elektronik, metode ini juga merupakan sarana penyampaian materi dengan cara jarak jauh (Andi Achruh, 2021). Beberapa mata pelajaran baik kaitannya dengan agama maupun umum dapat diberikan solusi menggunakan elektronik ini.

Mahasantri harus menguasai ilmu agama tentunya juga dibekali dengan ilmu umum agar mampu bersaing hidup di masyarakat. Salah satu pemanfaatan teknologi di dalam dunia pendidikan menerapkan cara belajar menggunakan metode daring dan luring yaitu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi agar proses pembelajaran maksimal. Proses pendidikan memiliki strategi yang tepat dan akurat dalam membantu para guru dalam menyampaikan materi belajar. Para guru Mabit dipilih orang yang berkompeten dan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Guru mengajar menggunakan belajar *audacity* diterapkan dalam rangka pembahasan soal-soal Toefl, semua kalangan masyarakat sekolah agar mampu mengembangkan pengetahuannya tentang teknologi yang dapat menunjang keberhasilan dan memperoleh hasil yang diinginkan. Salah satunya pemanfaatan aplikasi *audacity* sebagai media upaya untuk menguatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran (Maharah Istima, 2022)

Adapun mata pelajaran yang disajikan pada jam formal adalah Tahfizh Alquran, Tes Potensi Skolatif, Kimia, Biologi, Fisika, Matematika, kajian Islam komprehensif, tes SBMPTN saintek, Tes TOFL. Jam non formal digunakan untuk setoran tahfizh Alquran, istirahat, belajar, dan persiapan materi.

c. Kader Ulama Alquran (KUQ)

Kelas ini merupakan wadah Pembibitan Hafidzh / Hafidzhah. Target tahfidz 30 juz (mutqin) Penguatan TOAFL (Mumtaz). Adapun mata pelajaran yang disajikan pada jam formal adalah Tahfizh Alquran, Nahwu, Shorof, Praktik terjemah, Qoshosul Quran, TOAFL, Ulumul Quran (Mumtaz). Para mahasantri dibekali dengan beberapa ilmu yang berkaitan dengan persiapan tes ke Timur Tengah. Pemanfaatan media berbasis teknologi yaitu video pembelajaran dari *you tube* memiliki berbagai dampak bagi anak diantaranya akan mempengaruhi interaksi dan pola komunikasi saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan mahasantri mengakses *you tube* untuk membuka wawasan dan mencontoh praktik bahasa Arab dengan dibahas dan praktik dipimpin oleh guru. Kehadiran teknologi sangat penting

dalam kehidupan manusia guna menyambung relasi antar sesama dengan cara memaksimalkan jaringan hingga tingkat global sehingga tidak terbatas oleh jarak, ruang, dan waktu.

Adapun materi ajar yang disajikan adalah: Thafizh al-Qur'an, Nahwu, Shorof, Qoshosul Qur'an, fikih, kajian Islam Komprehensif, praktik terjemah. Ada jam non formal digunakan untuk tahfizh individu, istirahat, setoran hafalan ba'da Ashar, belajar malam.

d. Kader Ulama Kitab (KUK)

Kelas ini merupakan wadah Pembibitan Kelas *Excellent* Kitab Kuning & Reguler. Target Tahfidz 5 juz dan ayat-ayat ahkam (tasmi'). Penguatan TOAFL (Mumtaz), Mampu baca kitab.

Program Mabit memberikan bimbingan kepada anak pada jam formal mulai belajar jam 7.30 -11.30 WIB ada istirahat mulai dari jam 10.00-10.20 WIB. Muatan mata pelajaran: Thafizh al-Qur'an, Nahwu, Shorof, tarikh wal hadoroh, fikih, kajian Islam Komprehensif, praktik terjemah. Ada jam non formal digunakan untuk tahfizh individu, istirahat, setoran hafalan ba'da Ashar, belajar malam.

C. METODE

Penelitian ini merupakan *field research* yakni pengumpulan data autentik secara obyektif di lapangan. Selain itu dilengkapi dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sumber data primer berasal dari mahasantri, Direktur MABIT, dan Guru. Data sekunder berupa informasi dan dokumentasi. Responden berjumlah 31 mahasantri. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket. Data dianalisis menggunakan analisis teknik interaktif *Milles dan Hubberman* yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *mixed method*, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pemaparan hasil data kuantitatif dengan menampilkan total masing-masing jumlah variable yang telah diolah dari pengumpulan data di lapangan. Hasil dan pembahasan kualitatif dan kuantitatif dijelaskan secara berkesinambungan dan terarah.

1. Kuantitatif

Data hasil penyebaran angket berikut ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasantri dalam mengikuti program Mabit. Pengolahan data menggunakan metode korelasi.

a. Hasil penyebaran angket

Program mujahadah dan pembibitan (MABIT) sebagai variable X dan motivasi belajar

mahasantri pondok pesantren Al- Ittifaqiah sebagai variable Y. Pertama peneliti membuat table koefisien korelasi untuk mencari $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$, $\sum XY$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut: Hasil perhitungan pada tabel bantu menunjukkan.

Bahwa: $\sum X = 2,046$, $\sum Y = 2, 214$, $\sum X^2 = 135,634$, $\sum Y^2 = 147,162$, $\sum XY = 140,726$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{(31 \times 140.726) - (2.046)(2.124)}{\sqrt{\{31 \times 135.634 - (2.046)^2\} \{31 \times 147.162 - (2.124)^2\}}} \\
 &= \frac{(4.362.506) - (4.345.704)}{\sqrt{\{4.204.654 - 4.186.116\} \{4.562.022 - 4.511.376\}}} \\
 &= \frac{16.802}{\sqrt{\{18.538\} \{50.646\}}} \\
 &= \frac{16.802}{\sqrt{938.875.548}} \\
 &= \frac{16.802}{30.641.076} \\
 &= 0,548
 \end{aligned}$$

b. Merumuskan hipotesis

Ha: Hipotesis Alternatif: ada hubungan positif antara program mujahadah dan pembibitan (MABIT) terhadap motivasi belajar mahasantri yang signifikan. Ho: Hipotesis Nol: Tidak ada hubungan positif antara program mujahadah dan pembibitan (MABIT) terhadap motivasi belajar mahasantri yang signifikan.

c. Menguji hipotesis

Langkah selanjutnya untuk menguji kedua hipotesis tersebut maka kita akan membandingkan besarnya r_{xy} dengan besarnya r_{tabel} . (Lihat tabel *r product moment*). Diketahui pada taraf signifikan 5%, diperoleh harga $r_{tabel} = 0.355$, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh harga $r_{tabel} = 0.456$. Ternyata harga r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga Ho (Hipotesis Nol) ditolak dan Ha (Hipotesis Alternatif) diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara program mujahadah dan pembibitan (MABIT) dengan motivasi belajar mahasantri pondok pesantren Al-Ittifaqiah sebesar 0.548. Angka tersebut terdapat dalam interval kelas 0,40–0,599 dengan begitu tingkat hubungan antara program mujahadah dan pembibitan dengan motivasi belajar mahasantri termasuk dalam kategori sedang.

Dari hasil pengolahan data dengan pendekatan kuantitatif tersebut diatas, selanjutnya dilakukan pendekatan kualitatif guna menemukan rumusan, metode atau teori yang tepat dalam pembentukan dan pengembangan kader ulama berbasis teknokrat dan intelektual.

2. Kualitatif

a. Observasi

Mahasantri belajar secara efektif selama 6 (enam) hari dalam 1 (satu) minggu. Mahasantri berjumlah 9 (sembilan) orang laki-laki dan 21 (dua puluh satu) perempuan. Mahasantri berdomisili di asrama terpisah dan berbeda. Pondok pesantren memberikan fasilitas subsidi biaya Mabit dan hanya memungut biaya per bulan sebesar Rp. 500.000,-, dengan rincian makan tiga kali sehari beserta lauk pauk, sedangkan susu, listrik, air dan biaya lainnya ditanggung oleh yayasan Islam al-Ittifaqiah.

Masyarakat sekitar sering menyelenggarakan kegiatan dengan melibatkan mahasantri. Aktifitas tersebut merupakan perwujudan bentuk rahmatan lil ‘alamiin seperti khataman Alquran yang diselenggarakan di acara pernikahan, ta’ziah, tasyakuran, khitanan, dalam rangka menunaikan ibadah haji dan umroh. Program lainnya adalah mengikuti kegiatan MTQ/STQ di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.

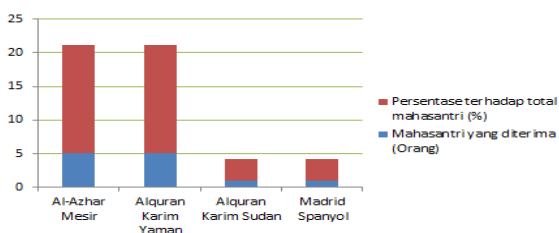
Tabel 2. Sistem dan Metode Belajar Mahasantri

Sistem belajar	Metode Belajar	Jenis Kajian
Tahfizh AlQuran (Talaqqi)	Luring	Kitab kuning: Perluas kosa kata, mengartikan, membaca, memaknai, menjelaskan, diskusi, tugas.
Ilmu Pengetahuan Umum	Daring	Ilmu fisika, bilologi, kimia, matematika.
Teori, Praktek	Daring	Bahasa Inggris dan Arab
Pembahasan Ujian	Luring dan daring	Soal SMPTN dan tes Perguruan Tinggi luar negeri.

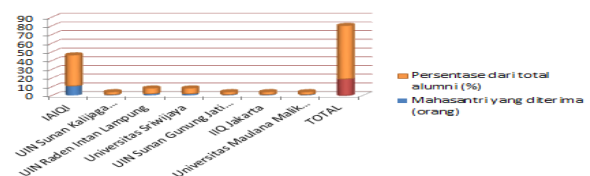
Sumber: Hasil Observasi di Pondok Pesantren al-Ittifaqiah

Data mahasantri yang lulus di Perguruan Tinggi luar dan dalam negeri dipaparkan pada grafik berikut ini:

Perguruan Tinggi Luar Negeri



Perguruan Tinggi Dalam Negeri

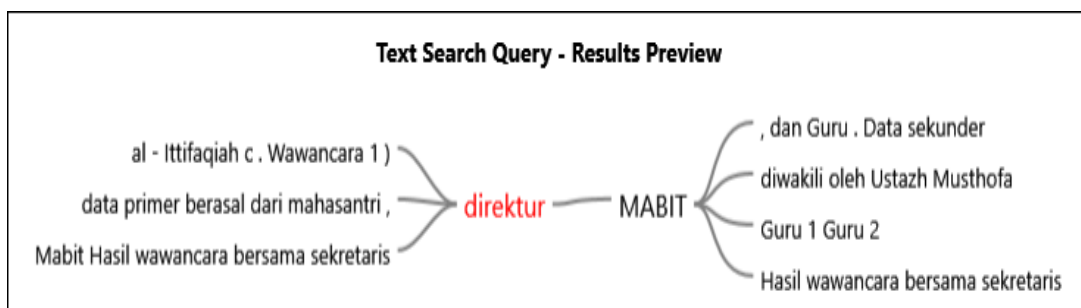


Perekrutan mahasantri harus berdasarkan tahapan seleksi yang ketat dengan cara menggunakan beberapa tenaga ahli dan para ilmuwan yang menguasai dibidang *Intellectual*, *Emotional* dan *Spiritual*. Tahapan seleksi mahasantri harus sesuai prosedur sehingga lebih mudah dalam membina dan membentuk kader ulama sesuai yang diharapkan. *Flow chart* pengkaderan mahasantri tertera dibawah ini:



Pondok pesantren al-Ittifaqiah harus melakukan evaluasi program yang lebih baik dan terarah dengan jadwal rutin berkala setiap tahun. Pelaksanaan evaluasi dengan membuat Satuan Operasional Prosedur yang memuat ketentuan pelaksanaan dan pengawasan. Sistem dan teknis yang tepat dan efisien dalam program Mabit harus dikembangkan secara berkesinambungan. Hal yang terpenting dalam evaluasi program adalah Satuan Unit Kontrol atau Pengawasan Intern, yang bertugas mendeteksi langkah yang harus dipertahankan, diperluas dan dikembangkan.

Pada tahapan wawancara di penelitian ini melibatkan direktur Mabit, para guru dan para mahasantri. Plot hasil wawancara diperjelas pada *Text Search Query* berikut ini:

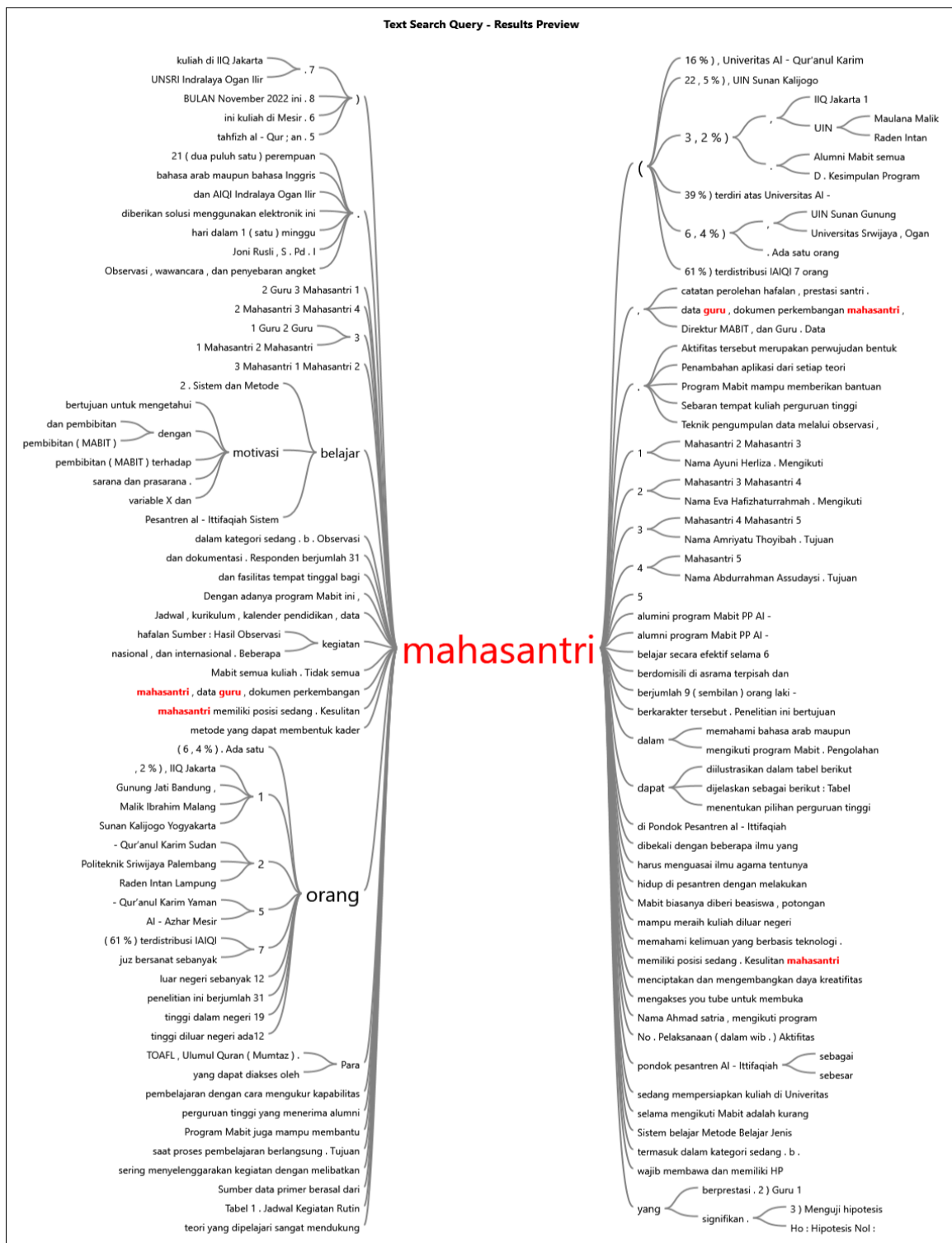


Text Search Query - Results Preview



Text Search Query - Results Preview





Di dalam wawancara terdapat kesepakatan tujuan antara Direktur Mabit dan para guru, yaitu mempersiapkan alumni yang berdayaguna dan daya saing tinggi untuk melanjutkan studi di dalam negeri dan luar negeri dengan kriteria Perguruan Tinggi yang mumpuni yang berkualitas baik. Beberapa hal yang sangat penting yang harus dipenuhi dan tersedia di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia yang *expert* dan handal
- b. Keterkaitan secara solid antara pengurus pesantren dengan para guru dalam menerapkan ketentuan dan aturan benar untuk kemajuan pengkaderan ulama.
- c. Sarana dan prasarana yang baik

- d. Fasilitas akses Perguruan Tinggi yang berkualitas
- e. *Support system* lainnya bersifat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam membina dan membentuk kader ulama ini adalah menyediakan guru pembimbing akademik yang juga yang menguasai bidang psikolog atau kejiwaan dan spiritual karena kebutuhan rutin ini sangat diperlukan mahasiswa dalam menempuh pendidikan, pengajaran yang *full time* dan penuh konsentrasi. Beberapa kemungkinan yang harus dihindari dalam pengkaderan tersebut yaitu kejenuhan berpikir sehingga mengakibatkan stagnan dalam belajar dan terakumulasi terjadinya penyimpangan fisik dan mental.

E. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara program mujahadan dan pembibitan (MABIT) dengan motivasi belajar mahasiswa pondok pesantren Al-Ittifaqiah. Tingkat hubungan antara program mujahadah dan pembibitan dengan motivasi belajar mahasiswa termasuk dalam kategori sedang. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengevaluasi, mengeksplorasi dan menemukan rumusan, metode atau teori yang tepat dalam pembentukan dan pengembangan kader ulama berbasis teknokrat dan intelektual. Hasil penelitian ini merupakan pengembangan evaluasi terhadap tahapan pembelajaran di program Mabit.

Novelty dari penelitian ini dapat dirincikan bahwa poin sentral yang sangat penting pada pengawasan dan evaluasi rutin terhadap kapasitas dan kapabilitas belajar, penyaluran bakat dan ketrampilan, pelatihan dalam mengasah pemikiran dilatih dari tingkat dini. Pelaksanaan evaluasi dengan membuat Satuan Operasional Prosedur yang memuat ketentuan pelaksanaan dan pengawasan. Sistem dan teknis yang tepat dan efisien dalam program Mabit harus dikembangkan secara berkesinambungan. Beberapa langkah yang sangat penting lainnya berkenaan dengan menyediakan sumber daya manusia yang *expert* dan handal, membentuk kesolid-an antara pengurus pesantren dengan para guru, ketersediaan sarana, dan prasarana yang baik, akses dan komitmen dengan berbagai perguruan Tinggi dalam dan luar negeri serta pengadaan *support system* lainnya bersifat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, Andi, Muhammad Rusydi Rasyid, Nursalam Nursalam, and M. Shabir U. "The Perspective of Islamic Education To Educational Methods." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 24, no. 1 (2021): 114. <https://doi.org/10.24252/lp.2021v24n1i11>.
- Althaf Husein. "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (2020): 55–68. <https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.04>.
- Anwar, Syaiful, Syamsuri Ali, Arfani Labib, and Yasinta Rahmawati. "Hafalan Al- Qur' An Dirumah Tahfizh Al -Furqon Pringsewu : Penerapan Metode Muri-Q Memory Of The Qur ' An At Tahfizh Boarding Al-Furqon Pringsewu ' S : Application Of The Muri-Q Method" 01, no. 01 (2021): 8–14.
- Bahasa, Pusat, dan Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. JAKARTA, 2008.
- Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda. (2023). Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(01).
- Istima, Maharah, and Kelas X Man. "Pemanfaatan Aplikasi Audacity dalam Proses Pembelajaran Agama Islam Negeri Batusangkar , Sumatera Barat" 15, no. 1 (2022): 1–8.
- Lhokseumawe, Iain. "Pengaruh Media Youtube Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Sekolah Dasar It Bunayya Kota Lhokseumawe" 15, no. 1 (2022): 18–24.
- Pembentukan, Dalam, and Kader Ulama. "Rekonstruksi Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Kader Ulama (Sebuah Gagasan Sebagai Upaya Menjawab Kegelisahan Masyarakat Dan Alumni Pesantren)," n.d.
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso, Khairul Anwar, and Nova Asvio. "The Dimensional Analysis of School Based Pesantren Design Development." *Jurnal Iqra'* 7, no. 1 (2022): 1–13. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/1636>.
- Rahmawati, Tria Suci, and Farhat Abdullah. "Pendidikan Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (Mui) Dki Jakarta," 2015, 52–64.
- Sadali, Sadali. "Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 53–70. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.964>.
- Salik, Mohammad, and Ali Mas'ud. "Pesantren Dan Upaya Menangkal Tumbuhnya Radikalisme : " *Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 1 (2020): 1–20.
- Saragih, Muhari Syahlaili, and Ardiansyah , Hasan Asari. "Problematik Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia- Ulama Di Masyarakat Sumatera Utara." *AT-TAZAKKI: Vol. 3 No. 1 Januari - Juni 2019 Muhari Syahlaili Saragih: Problematik Pendidikan*, no. Vvol 3. No.1. (2019): 125–43.
- Sekolah, Kepemimpinan. "Http://Ejournal.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/TEK Vol. 11 No. 2, Juni 2022" 11, no. 2 (2022).
- Vol, T E K. "Efektivitas Pembelajaran Praktikum Dengan Google Sites Berbantuan Quizstar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Era Covid-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan. Http://Ejournal.Uika-Bogor.Ac.Id/Index.Php/TEK* 11, no. 2 (n.d.).